

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian, pelaksanaan, dan pembahasan studi kasus asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan kepada Ny. D, perempuan berusia 22 tahun, dapat diketahui bahwa pelayanan kebidanan telah dilaksanakan mulai dari kehamilan, proses persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga periode neonatus di TPMB R.K., S.T.Keb., M.Keb., Sebalu, Bengkayang, Kalimantan Barat pada tahun 2026. Rangkaian pelayanan tersebut menunjukkan bahwa pemantauan secara berkelanjutan memiliki peranan penting dalam mengenali kondisi ibu dan bayi sejak dini serta mengidentifikasi berbagai faktor yang berpotensi meningkatkan risiko terhadap kesehatan keduanya. Pelaksanaan Continuity of Care (COC) pada kasus ini dilakukan dengan menerapkan tujuh tahapan manajemen kebidanan Varney dan diperkuat melalui pencatatan perkembangan menggunakan format SOAP. Pendekatan tersebut memungkinkan kondisi ibu dan bayi dipantau secara sistematis pada setiap tahapan pelayanan sehingga perubahan keadaan dapat diketahui dan ditindaklanjuti sesuai kebutuhan.

5.1.1 Masa Kehamilan

Pelayanan kebidanan selama trimester III pada Ny. D dilakukan sejak usia kehamilan 30 minggu hingga mencapai 38 minggu. Dalam

rentang tersebut, pemeriksaan antenatal care (ANC) dilakukan sebanyak tiga kali di TPMB R.K., S.T.Keb., M.Keb. Pada usia kehamilan 38 minggu, ibu mengalami keluhan berupa nyeri punggung. Untuk membantu mengatasi keluhan tersebut, diberikan asuhan komplementer berupa prenatal massage yang disertai dengan penggunaan kompres hangat. Setelah memperoleh intervensi tersebut, Ny. D menyampaikan bahwa tubuh terasa lebih nyaman dan intensitas nyeri punggung yang dirasakan mengalami penurunan. Secara keseluruhan, perjalanan kehamilan trimester III berlangsung dalam kondisi fisiologis dan tidak ditemukan komplikasi maupun penyulit yang mengganggu kesehatan ibu. Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan dan perbandingan dengan konsep teoritis yang digunakan, tidak ditemukan adanya kesenjangan yang berarti antara teori dengan kondisi yang dijumpai pada kasus di lahan praktik.

5.1.2 Masa Persalinan

Asuhan persalinan pada Ny. D diberikan ketika kehamilan telah mencapai usia 38 minggu. Seluruh tahapan persalinan berlangsung dalam batas waktu yang tercatat pada kasus, dengan kala I berlangsung selama 11 jam 15 menit, kala II selama 30 menit, kala III selama 5 menit, dan kala IV selama 2 jam. Selama kala I, bidan memberikan intervensi komplementer berupa penggunaan birthing ball sebagai salah satu upaya untuk membantu memberikan kenyamanan kepada ibu selama menghadapi proses persalinan. Penerapan teknik tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip asuhan

yang terdapat dalam teori. Selain pemberian intervensi komplementer, proses pertolongan persalinan pada Ny. D dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan persalinan normal dengan menerapkan 60 langkah Asuhan Persalinan Normal (APN). Pelaksanaan asuhan tersebut mencakup pemantauan dan penanganan sesuai tahapan persalinan dengan tetap memperhatikan keselamatan serta kondisi ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil pengkajian dan pelaksanaan pelayanan, tidak ditemukan kesenjangan antara teori yang menjadi dasar asuhan dengan praktik yang diterapkan pada kasus Ny. D di lahan pelayanan.

5.1.3 Masa Nifas

Asuhan Nifas pada Ny.D berlangsung normal, tidak ditemukan komplikasi maupun penyulit. Proses laktasi dan proses involusi uteri berjalan dengan baik, kondisi kesehatan mental Ny.D juga baik. Keluhan ASI kurang dapat diatasi dengan asuhan pijat oksitosin sesuai teori. Asuhan nifas dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan, sesuai standar pelayanan kesehatan ibu masa nifas. Berdasarkan riwayat persalinan Ny. D yang telah dua kali melahirkan, bidan menganjurkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), seperti IUD atau implant, karena metode tersebut memiliki efektivitas yang tinggi, jangka penggunaan yang panjang, serta dapat membantu mencegah kehamilan yang terlalu dekat sehingga memberikan kesempatan bagi ibu untuk memulihkan kondisi tubuh sebelum kehamilan berikutnya. Namun, setelah mendapatkan konseling, Ny. D tetap memilih menggunakan KB pil Andalan Laktasi

karena merasa lebih sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanannya. Pilihan kontrasepsi merupakan hak klien setelah memperoleh informasi yang lengkap mengenai manfaat, efektivitas, efek samping, serta keterbatasan masing-masing metode. Dalam hal ini, bidan perlu melakukan evaluasi terhadap proses konseling yang telah diberikan, terutama dalam menggali alasan dan kekhawatiran ibu terhadap MKJP serta memberikan KIE yang lebih komprehensif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan pendekatan shared decision making, sehingga ibu dapat memahami kelebihan MKJP dan membuat keputusan kontrasepsi berdasarkan informasi yang adekuat tanpa adanya unsur paksaan.

5.1.4 Masa Bayi Baru Lahir hingga Neonatus

Bayi Ny.D lahir cukup bulan sesuai usia kehamilan, dengan kondisi normal tanpa ada penyulit maupun komplikasi. Selama kunjungan neonatus sebanyak 3 kali, tidak terdapat masalah atau tanda bahaya pada bayi Ny.D, pertumbuhan dan perkembangan By.Ny.D berlangsung normal. Asuhan BBL esensial dan asuhan pada neonatus yang diberikan pada By.Ny.D sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh kemenkes RI (2021). Selama melakukan asuhan kebidanan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus dilahan praktik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Penulis

Penulis diharapkan mampu memperluas pengetahuan yang telah didapatkan dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh saat pendidikan melalui asuhan kebidanan salah satunya asuhan komplementer sesuai dengan standar yang berlaku dan kompetensi yang dimiliki.

4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pihak institusi pendidikan dapat menyempurnakan dan mengembangkan aplikasi, khususnya e-Perpustakaan sebagai salah satu sarana mahasiswa mendapatkan referensi. Pengembangan program pengabdian masyarakat dengan asuhan komprehensif dan berkesinambungan terutama terkait asuhan komplementer untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa serta memberdayakan masyarakat.

4.2.3 Bagi TPMB R.K, S.T.Keb, M.Keb

Diharapkan TPMB dapat meningkatkan ilmu, mutu dan kualitas layanan asuhan kebidanan berkesinambungan termasuk asuhan komplementer yang sesuai dengan kompetensi dan standar asuhan kebidanan yang berlaku. Adapun tujuan asuhan komplementer yaitu sebagai alternatif terapi non-farmakologis yang akan memberikan kepuasan klien sehingga terwujud pelayanan berkualitas.

1.2.4. Bagi Klien dan Masyarakat

Agar klien memiliki kesadaran untuk memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan sehingga mengerti akan pentingnya pengawasan sejak masa kehamilan sampai masa nifas. Diharapkan keluarga dan masyarakat memberi dukungan moril dan finansial sehingga terwujud asuhan yang komprehensif.

